

---

## **WAFAK DAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT BANJAR**

**Radiatun Nazwa**

[Radiatun.rn@gmail.com](mailto:Radiatun.rn@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan

**Abstract:** This research is aimed to explore by the phenomenon of wafak which is believed by the Banjar community. Many Banjar communities use wafak for various purposes. This is certainly related to the beliefs of the Banjar community itself. This research aims to find out wafak in the beliefs of the banjar community and how the banjar community uses wafak in relation to spirituality. The method used in this research is a descriptive qualitative method, Researchers collected data by looking for various references in the form of news and conducting guided interviews with 2 people from the Banjar community who use wafak, and the data was analyzed using anthropological studies. The results of the research show that wafak is a culture of the Banjar community in South Kalimantan which is believed to be an intermediary to be a guardian, a mediciner, a benefactor, a summoner of sustenance to the authority of its users. Wafak is found in many forms and types, as well as with diverse functions. The banjar community believes that wafak is only a form of effort and prayer, and remains convinced that everything in the world is governed only by Allah swt. Many Banjar communities use wafak as tawasul or a form of tabaruk (taking blessings) from the writings on the wafak. Even the process of making and using wafak is not separated from the hope that it will always be accepted by Allah swt.

**Keywords:** Wafak, spiritual, Banjar community.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena wafak yang diyakini oleh masyarakat Banjar. Banyak masyarakat Banjar menggunakan wafak dengan berbagai macam tujuan. Hal tersebut tentunya terkait dengan kepercayaan masyarakat Banjar sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wafak dalam kepercayaan masyarakat banjar dan bagaimana masyarakat banjar menggunakan wafak dalam hubungannya dengan spiritualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan mencari berbagai referensi dalam bentuk berita dan melakukan wawancara terbimbing dengan 2 orang yang merupakan msyarakat banjar yang menggunakan wafak, dan data dianalisis dengan menggunakan kajian antropologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wafak merupakan budaya masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang dipercaya bisa menjadi perantara untuk menjadi penjaga, pengobatan, pengasih, pemanggil rezeki hingga untuk kewibawaan bagi penggunanya. Wafak banyak ditemukan dengan berbagai bentuk dan jenis, serta dengan fungsi yang beragam. Masyarakat banjar menyakini bahwa wafak hanyalah bentuk ikhtiar dan do'a, dan tetap yakin bahwa segala sesuatu di dunia diatur hanya oleh Allah swt. Banyak masyarakat banjar yang menggunakan wafak sebagai tawasul atau bentuk tabaruk (mengambil keberkahan) dari tulisan yang ada pada wafak tersebut. Bahkan proses pembuatan dan penggunaan wafak pun tidak terlepas dari harapan agar senantiasa dikabulkan oleh Allah swt.

**Kata Kunci:** Wafak, Spiritual, Masyarakat Banjar

## **Pendahuluan**

Agama Islam adalah agama yang menjadi jalan bagi seluruh manusia dalam menemukan kebenaran. Tiga ajaran pokok dalam Islam yaitu Aqidah, Syari'ah dan Tasawuf. Konteks Aqidah (tauhid) meliputi persoalan pokok-pokok keimanan seperti kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir dan takdir. Konteks Syari'ah cakupan pembahasannya adalah Muamalah, Jinayah dan Siyasah. Sedangkan dalam konteks Tasawuf (akhlak) pembahasan yang dikaji adalah persoalan seperti penyucian jiwa, ikhlas, khusyu', Wara, Qona'ah dan Zuhud.

Masyarakat banjar adalah masyarakat yang terkenal dengan bermacam-macam tradisi budaya banjar yang terus dilestarikan hingga sekarang. Tradisi tersebut tidak lepas dari kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang masyarakat banjar.

Dari berbagai sumber, disepakati bahwa budaya awal masyarakat Indonesia adalah budaya yang identik dengan animisme dan dinamisme. Animisme ialah suatu paham dimana setiap benda memiliki animus atau jiwa yang diyakini memiliki pengaruh bagi manusia, seperti azimat-azimat, tongkat dan sebagainya. Sedangkan dinamisme ialah kepercayaan dimana setiap benda memiliki kekuatan seperti gunung-gunung, batu-batu, dsb.

**Salah** satu di antara fenomena tradisi masyarakat banjar adalah wafak. Hingga sekarang, diyakini banyak tuan guru yang dipercaya bisa membuat wafak. *Wafak* merupakan sebuah tulisan. Kalau dalam seni Islam mirip lukisan atau kaligrafi. Teknik penulisannya dengan huruf, angka, dan simbol-simbol, tetapi tidak sembarangan karena syarat makna dan juga mengandung rahasia. Maknanya hanya bisa dipahami oleh orang-orang tertentu.<sup>1</sup> Tradisi wafak sangat besar kaitannya dengan kepercayaan masyarakat banjar, karena wafak sendiri diyakini oleh masyarakat banjar dengan bermacam-macam tujuan. Akan tetapi keyakinan terhadap wafak masih didasari dengan kepercayaan agama Islam.

Sebagaimana terdapat dalam beberapa penelitian terkait dengan wafak yaitu penelitian Mohd nizam sahab tentang penggunaan azimat pelaris perniagaan menurut perspektif akidah islam dan simbolisme wafak yang berisi perspektif semiotika al-qur'an Roland Barthes oleh muhammad rifa'at al bana dan irsyad alfikri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu juga diadakan penelitian tentang wafak dalam spiritual

---

<sup>1</sup> "Barajah dan Bawafak, Kesaktian Kertas Kusam Bersimbol Ayat Alquran," *jejakrekam.com* (blog), May 28, 2018, <https://jejakrekam.com/2018/05/28/barajah-dan-bawafak-kesaktian-kertas-kusam-bersimbol-ayat-alquran/>.

masyarakat banjar yang banyak menggunakan wafak tersebut dikehidupan sehari-hari mereka.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menelusuri wafak dalam spiritualitas masyarakat banjar terutama masyarakat yang beragama islam. Bagaimana pandangan Islam terhadap penggunaan wafak itu sendiri, serta bagaimana spiritual masyarakat banjar memandang penggunaan wafak.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan apabila peneliti ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan atau suatu objek, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data berupa gambar, kata-kata ataupun kejadian. Penelitian kualitatif bisa mengungkap tentang kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, organisasi, pergerakan sosial serta relasi kekerabatan. Strategi dari penelitian kualitatif yaitu menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, symbol atau deskripsi terkait fenomena, situasi, kondisi, atau kejadian, bersifat natural dan menyeluruh, mengutamakan kualitas, serta disajikan secara naratif.<sup>2</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wafak dalam kepercayaan masyarakat banjar dan bagaimana masyarakat banjar menggunakan wafak dalam hubungannya dengan spiritualitas masyarakat banjar. Fokus artikel ini adalah kajian terhadap spiritual masyarakat banjar dalam menyakini penggunaan wafak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mencari berbagai referensi dalam bentuk berita dan melakukan wawancara terbimbing dengan 2 orang yang merupakan masyarakat banjar yang menggunakan wafak. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan kajian antropologi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atas data penelitian yang telah dianalisis.

## Pembahasan

Masyarakat banjar banyak menggunakan berbagai macam jenis wafak, contohnya cincin yang bertuliskan wafak diatasnya (cincin sekumpul), wafak yang ditulis pada

---

<sup>2</sup> Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (TOHAR MEDIA, 2022), 138–39.

kertas dan dimasukkan pada kain hitam yang diletakkan dibelakang pintu rumah dengan tujuan untuk penjagaan rumah tersebut, dan diletakkan dikendaraan dengan tujuan agar selalu terjaga dan diberikan keselamatan.



Gambar salah satu wafak yang digunakan untuk kendaraan

Wafak dalam bahasa arab biasa disebut dengan “Tamimah” atau juga “Ta”widz” adalah sebuah kertas, kulit binatang, atau lainnya yang ditulis dengan ayat-ayat Al-Qur”an atau do”a, kemudian dibawa atau digantung dengan tujuan agar senantiasa mendapat perlindungan Allah SWT sebab barokah tulisan tersebut.<sup>3</sup>

Yang dimaksud dengan wafak adalah huruf-huruf, angka-angka atau ayat-ayat yang dijadikan wirid dan doa yang dimuat dalam bentuk diagram dan rajah.<sup>4</sup> Biasanya wafak dihasilkan diatas permukaan kertas, kulit, tembaga, besi, keramik serta daun-daunan. Bentuk wafak didapatkan mengikuti keperluan dan aturan tertentu berdasarkan keilmuan pemikiran individu dalam budaya masyarakat. Aspek kepercayaan yang dipengaruhi oleh berbagai nilai telah bercampur-baur, seperti Melayu-Islam dan Hindu-Buddha. Integrasi kedaerahan juga menyebabkan kehadiran berbagai ragam bentuk, walaupun makna dalam konteks budaya kepercayaannya sama yaitu memiliki fungsi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Rasyid, “Tradisi Pembelajaran Ilmu Hikmah Pada Komunitas Pondok Pesantren (Studi Fenomenologi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura Dan Pondok Pesantren Ushuluddin Martapura Di Kabupaten Banjar),” 2023, 53, <https://idr.uin-antasari.ac.id/24948/8/Awal.pdf>.

<sup>4</sup> ROZIAH SIDIK and MAT SIDEK, “Pengaruh Peradaban Arab-Islam Terhadap Pemikiran Perubatan Masyarakat Melayu Berdasarkan MSS1292 Kitab Tibb,” 54, accessed May 6, 2024, [https://www.academia.edu/download/2895856/SPPU\\_-\\_SPAIM\\_06\\_Roziah-edited.pdf](https://www.academia.edu/download/2895856/SPPU_-_SPAIM_06_Roziah-edited.pdf).

<sup>5</sup> Shahrul Anuar et al., “Reka Bentuk Ilustrasi Wafak Dalam Manuskrip Pelaga Lembu: Penelitian Simbolik Dalam Konteks Seni Rupa Tradisi. Jurnal Filologi Melayu, Jilid 29,2022: ISSN 0128-6048,” January 11, 2023, 103.

Wafak bisa disebut amalan shalat, hizib dan azimat yang pada dasarnya tidak lepas dari makna usaha yang dilakukan seorang hamba dengan berdo'a kepada Allah SWT melalui amalan, hizib dan azimat tersebut. Maka sebenarnya membaca hizib dan menggunakan azimat (wafak) tidak lebih dari sekedar bentuk do'a kepada Allah SWT. Dan Allah SWT sangat menganjurkan seorang hamba untuk berdoa kepadanya.<sup>6</sup> Sesuai dengan ayat:

{ قَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ } (غافر: ٦٠)

Dan hadist nabi Muhammad Shallahu alaihi wasallam:<sup>7</sup>

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ ذَرِّ، عَنْ يُسَيْعِ الْحَضْرَمِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " : الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

Wafak adalah ikhtiar seorang yang dilakukan dalam bentuk doa kepada Allah swt dengan media berupa benda atau bacaan lainnya, jadi sebenarnya membaca hizib dan memakai wafak tidak lebih sebagai salah satu bentuk doa kepada Allah swt, wafak dapat disebut azimat karena wafak merukan media benda berdoa kepada Allah swt ada pula kata hizib, hizib merupakan media bacaan yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah Swt seperti contoh hizib akbar, hizib latif, hizib nawawi, hizib autad, hizib nador, hizib magrobi, hizib Saidina Ali, hizib Syeh Abdul Qodir Jaelani dan hizib bahr. Wafak yang dikemukakan sebelumnya merupakan bentuk ritual keagamaan yang di laksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing masyarakatnya seperti ritual keagamaan mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda, ritual keagamaan dalam suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang paling tanpak lahir sebagaimana beberapa daerah di Negara Indonesia, Nampak masih banyak yang membudayakan kepercayaan wafak, kayu, batu dan lain lain yang di anggap memiliki kekuatan supranatural yang dapat mempengaruhi gerak hidup, dapat membuat untung rugi, bencana dan bahagia terhadap umat manusia.<sup>8</sup>

Jika dilihat dari sumbernya, wafak termasuk dalam jenis azimat. Azimat sendiri ada dua macam yaitu azimat syar'i dan azimat non syar'i. Model pertama dalam penyusunannya

---

<sup>6</sup> Muhammad Rifat Al-Banna and Irsyad Al-Fikri Ys, "Symbolism in Wafak Containing Al-Quran Roland Barthes's Semiotic Perspective," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (September 12, 2023): 175–84, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v6i2.18591>.

<sup>7</sup> "كتاب سنن أبي داود ت محيي الدين عبد الحميد - باب الدعاء - المكتبة الشاملة" accessed May 6, 2024, <https://shamela.ws/book/1726/1993>.

<sup>8</sup> Dede Hasbullah, "Jual Beli Wafak Yang Berisikan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Persepektif Hukum Islam" (Study Kyai Desa Sangiang kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang)., Prestasi/Pencapaian, March 13, 2019, 2, <http://repository.uinbanten.ac.id/3578/>.

menggunakan nama Allah atau tertulis satu atau dua ayat di dalamnya dan maknanya baik, tidak mengandung unsur syirik. Sesuai dengan mufradatnya dalam bahasa Arab, wafak berasal dari kata wafaqa yang berarti cocok, artinya mempunyai keselarasan (cocok) dari angka-angka hasil penjumlahan baik horizontal maupun vertikal dari setiap kolomnya. Wafak juga dapat mempunyai arti suatu tulisan yang terdiri dari berbagai angka yang dituliskan dalam huruf Arab (hijaiyyah), huruf, atau kata-kata yang disusun membentuk pola yang telah ditentukan. Selain itu ada pula hizib yaitu sejenis wirid-wirid (amalan) yang mempunyai sifat tertentu. Ada pula isim, nama yang diyakini bukan berasal dari bangsa Arab melainkan dari bangsa jin.<sup>9</sup>

Wafak merupakan salah satu dimensi azimat yang dipercayai mempunyai kuasa magis dan metafizik. Wafak dihasilkan oleh ‘orang pandai’ atau orang yang mempunyai kemampuan magis, seperti dukun, bomoh dan pawang dengan berbagai struktur bentuk visual dua dimensi melalui kaedah ritual tertentu. Kebiasaannya wafak dituangkan di atas permukaan kertas, kulit, tembaga, besi, kayu, seramik serta daun-daunan. Reka bentuk wafak dibuat sesuai keperluan dan aturan tertentu berdasarkan keilmuan yang ada pada pemikiran individu dalam budaya masyarakat. Aspek kepercayaan yang dipengaruhi oleh berbagai nilai telah tercampur satu sama lain, seperti Melayu dengan Islam dan Hindu dengan Buddha. Faktor integrasi kedaerahan juga menyebabkan kehadiran ragam reka bentuk wafak, walaupun makna dalam konteks budaya kepercayaan seakan-akan sama yaitu berfungsional.<sup>10</sup> Maka, wafak juga merupakan visual tanda ‘permohonan’ yang dipegang oleh orang yang mempunyai keinginan terhadap suatu perkara baik ataupun buruk.

Pengaruh Islam juga dapat dilihat melalui satu corak yaitu merajah peluru. Merajah dalam bentuk menulis atau menerapkan unsur tulisan atau gambar keatas badan peluru atau benda yang digunakan untuk menyimpan peluru seperti perca peluru. Hasil tulisan itu dinamai sebagai wafak, yang memiliki tradisi pengaruh Islam melalui penggunaan abjad-abjad Arab dalam korpus pengetahuan khusus (hikmat) yaitu dinamakan sebagai ilmu rahasia huruf. Penggunaan wafak berasaskan rahasia huruf lahir dalam kalangan beberapa pengamal ajaran tasawuf karena ingin mengetahui apa yang ada dibalik indera lahir serta untuk mendatangkan kekuatan gaib dalam usaha mereka alam anasi dan alam rohani.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Al-Banna and Ys, “Symbolism in Wafak Containing Al-Quran Roland Barthes’s Semiotic Perspective.”

<sup>10</sup> Anuar et al., “Reka Bentuk Ilustrasi Wafak Dalam Manuskrip Pelaga Lembu,” 2.

<sup>11</sup> Nazarudin Zainun and Darlina Md Naim, *Kearifan Tempatan: Merekayasa Kearifan Tempatan Budaya, Pelancongan Arkeologi Dan Sejarah (Penerbit USM)* (Penerbit USM, 2013).

## Wafak dalam pandangan spiritualitas masyarakat Banjar

Mayoritas masyarakat Banjar merupakan masyarakat muslim dengan berbagai macam budaya. Banyak budaya masyarakat banjar yang dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan tertentu. Salah satunya adalah penggunaan wafak. Menurut masyarakat banjar wafak merupakan suatu ayat al qur'an atau asma-asma yang ditulis menggunakan syarat untuk keselamatan baik untuk diri atau keadaan rumah tangga.

Wafak adalah kultur masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang konon dipercaya bisa menjadi perantara untuk menjadi penjaga, pengobatan, pengasih, memanggil rezeki hingga untuk kewibawaan bagi penggunanya. Wafak banyak ditemukan dengan berbagai bentuk dan jenis, serta dengan fungsi yang beragam.

Dijelaskan oleh Muhammad Andrie Iskandar, Pengurus Daerah (Pengda) Asosiasi Antropologi Indonesia (AAI) Kalimantan Selatan,<sup>12</sup> kemunculan wafak di Kalimantan Selatan dimulai pada saat zaman Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari atau yang akrab disapa Datuk Kelampayan.

Para pembuat wafak dan rajah yang ada di Kalimantan Selatan mendapatkan ilmu dari Martapura dan sekitarnya di Kalimantan Selatan, rujukan para praktisi pembuat wafak adalah kitab-kitab, seperti kitab Al Aufak karangan Imam Al Ghazali (1058-1111 M), kitab Syamsul Ma'arif dan kitab Mambaul Ushul Hikmah karya Syekh Ahmad Ali bin Yusuf Al Bani (wafat 1225 M), kitab Abu Ma'syar Al Falaki, kitab Taj Al Muluk dan kitab Mujarobat Day Robbi merupakan karya Ahmad Ad Dairobi (1615-1738 M).

Selain didapat dengan mendatangi para guru yang mempraktikkannya, wafak juga dapat dibeli oleh yang membutuhkannya yang dijual secara umum di tempat atau daerah pemakaman para ulama Banjar Syekh Arsyad Al Banjari di Kelampayan Kabupaten Banjar.

Salah satu praktisi wafak pada masyarakat banjar yang diambil dari penelitian Rasyid adalah Guru Zainuddin hikmah. Pada umumnya wafak dari Guru Zainuddin hikmah ini dalam bentuk bungkus kain putih atau kulit dan tidak boleh dibuka. Hanya orang-orang tertentu yang dipercayai beliau yang boleh membukanya dan mengamalkannya. Bagi orang yang datang kepada beliau akan diberikan wafak tersebut, dan kemudian disuruh untuk menyimpannya atau untuk membawanya di dalam tas, saku dan tempat lainnya sesuai dianjurkan beliau. Mereka hanya memanfaatkan keajaiban atau keghaiban dari wafak

---

<sup>12</sup> klikkalsel.com, "Mengupas Rajah dan Wafak Pada Kultur Masyarakat Banjar yang Terkenal Hingga Manca Negara," *Klikkalsel.com* (blog), April 29, 2024, <https://klikkalsel.com/mengupas-rajah-dan-wafak-pada-kultur-masyarakat-banjar-yang-terkenal-hingga-manca-negara/>.

tersebut, tanpa mengetahui dari makna dan bentuk wafak tersebut. Ada bentuk-bentuk wafak dan rajah lainnya yang berbeda-beda simbol-simbol huruf yang tertulis di kertas atau kain tersebut. Jadi terdapat bentuk wafak lainnya yang dapat digunakan untuk dituliskan di anggota tubuh yang membutuhkannya, dan dapat juga dijadikan azimat pengasih.<sup>13</sup>

Wafak juga ditujukan sebagai bentuk pengobatan, wafak ditulis dengan bahasa Banjar berbentuk prosa dan beraksara Arab Melayu. Wafak diklasifikasikan dalam empat bentuk, yaitu doa, ayat Al Qur'an, shalawat, dan syahadat. Hasil penelitian Dede Hidayatullah menunjukkan bahwa masyarakat Banjar sejak zaman dulu sudah menggunakan berbagai media dalam melakukan pengobatan.<sup>14</sup> Secara umum, ditemukan ada tujuh puluh enam pengobatan. Enam puluh enam diantaranya merupakan mantra atau bacaan atau wafak yang berisi tentang pengobatan, dua bacaan untuk menutup jendela, satu bacaan penjaga diri, satu bacaan ilmu laduni, satu azimat untuk tanaman, satu azimat untuk menyatukan yang tercerai, dua bacaan untuk meluaskan rezeki, satu bacaan pengasih, dan satu doa keluar rumah.

Tata cara dalam mewafak juga menurut Guru Anang Maturidi harus sesuai dengan anjuran yang ada di dalam kitab, seperti tatacara duduk, menulis, waktu dan hari pembuatan, hingga tempatnya.

Wafak ternyata bukan hal baru atau kekinian. Pasalnya, dalam catatan sejarah pun diwarnai dengan kemunculan wafak. Hal yang paling fenomenal adalah wafak yang dipakai Pangeran Antasari dalam Perang Banjar (1859-1863). Dari tulisan Willem Adriaan van Rees, *De Bandjermasinsche Krijg van 1859-1863* terbit tahun 1865, terdapat gambar *dazimat of talisman* (wafak) Pangeran Antasari dalam Perang Banjar yang terdiri dari satu buah wafak.

Pada sumber lain dalam J.H. Maronier dalam *Pictures of the Tropics* (1967), dirilis enam buah gambar wafak. Gambar wafak ini awalnya dikumpulkan oleh P.A.C.H.T.H. Werdmüller von Elgg, tahun 1862. Adapun wafak ini adalah milik Antassarie (Pangeran Antasari), Aminoela (Aminullah) dan Pangeran Tonko-Brahim (Pangeran Tuanku Ibrahim), tokoh dalam Perang Banjar tahun 1859-1863.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Rasyid, "Tradisi Pembelajaran Ilmu Hikmah Pada Komunitas Pondok Pesantren (Studi Fenomenologi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura Dan Pondok Pesantren Ushuluddin Martapura Di Kabupaten Banjar)," 169.

<sup>14</sup> Dede Hidayatullah, "MANTRA PENGOBATAN DALAM NASKAH BANJAR (HEALING MANTRA IN BANJARESE MANUSCRIPT)," *Naditira Widya* 13, no. 1 (May 11, 2019): 41, <https://doi.org/10.24832/nw.v13i1.322>.

<sup>15</sup> "Barajah dan Bawafak, Kesaktian Kertas Kusam Bersimbol Ayat Alquran."

Wafak makin bermakna karena memiliki bentuk kaligrafi, geometrik dan pengulangan yang menjadi ciri khas seni Islam yang cukup nampak. Dan ternyata kekhasan seni Islam pada azimat berwafak ini tidak sepenuhnya meniru dari kekhasan seni Islam. Ini terbukti adanya simbol binatang realistik, tokoh pewayangan senjata, bahkan menciptakan simbol-simbol abstrak yang unik.

wafak dalam tradisi masyarakat Banjar, dibuat menggunakan angka-angka, lambang-lambang rajah dan ayat-ayat Alquran kebanyakan berasal dari Islam. Jadi tidak semua azimat itu wafak. Setiap barang yang berwafak maka kekuatannya akan bertambah, mewafak adalah merupakan ilmu tersendiri. Azimat-azimat lain berasal dari jenis tumbuh-tumbuhan, binatang, tanah, logam seperti wasi kuning dan sebagainya. Kumpulan azimat yang serupa ini dipakai untuk melindungi diri dari bencana, membuat seseorang kebal, ditakuti orang.

Di Martapura khususnya di Sekumpul, terdapat maqam seorang waliyullah yaitu Almarhumah KH. Zaini bin Abdul Ghani. Banyak masyarakat banjar yang mengambil tabarruk kepada beliau dengan memakai wafak yang bertuliskan wafak di atasnya. Yang mana cincin tersebut didapatkan sebagai hadiah dari pembelian risalah “*imdad*”.

Salah satu contoh juga didaerah Hulu Sungai banyak masyarakat Banjar yang menggunakan wafak yang diletakkan di belakang pintu, di kendaraan, dan lain sebagainya sebagai bentuk penjagaan. Penggunaan wafak sebagai bentuk tawassul dalam pengharapan kepada Allah agar Allah senantiasa memberi perlindungan ataupun bantuan kepada orang yang membawanya, yaitu bertawassul dengan ayat-ayat al qu’an ataupun nama-nama orang shalih. Kandungan wafak diambil dari kitab Asrarul Hukama yang dikarang oleh Zakhwan anwar.

Jika ditinjau secara ilmiah, wafak sebagai lokalitas dan warna lokal seni tradisi merupakan karya yang termarjinalkan oleh arus informasi yang menyeret perubahan-perubahan pola fikir masyarakatnya. wafak ini menampakan ciri lokal khas masyarakat Bnnjar. Secara tidak langsung sekaligus juga masih memiliki citra spiritualitas seni Islam yang kuat.

Pada dasarnya, wafak dapat dibenarkan dalam Islam selama tidak menggunakannya sebagai azimat. Setidaknya ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam membuat wafak, yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Yandi Irshad Badruzzaman, *Mama Nagasari: Sekelumit Manaqib, Kilas Biografi, Silsilah, dan Geneologi* (Langgam Pustaka, 2024), 338.

1. Harus mengandung asma Allah swt, ayat Al Qur'an, nama para Nabi As, dan nama para malaikat.
2. Menggunakan bahasa Arba yang dapat dipahami maknanya
3. Tertanam keyakinan bahwa rukyah itu tidak dapat memberi pengaruh (atsar) apapun (tidak menggagapnya sebagai azimat), tapi apa yang diinginkan dapat terwujud hanya karena takdir Allah swt, ia hanya sebagai perantara sebagai bentuk lain dari do'a yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan berbagai syarat khusus lainnya

### Kesimpulan

Wafak adalah kultur masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang konon dipercaya bisa menjadi perantara untuk menjadi penjaga, pengobatan, pengasih, memanggil rezeki hingga untuk kewibawaan bagi penggunanya. Wafak banyak ditemukan dengan berbagai bentuk dan jenis, serta dengan fungsi yang beragam. Masyarakat banjar tetap menyakini bahwa wafak hanyalah bentuk ikhtiar dan do'a, dan tetap yakin bahwa segala sesuatu di dunia diatur hanya oleh Allah swt. Banyak masyarakat banjar yang menggunakan wafak sebagai tawasul atau bentuk tabarak (mengambil keberkahan) dari tulisan yang ada pada wafak tersebut. Dan tetap menjalankan fitrah sebagai seorang hamba yaitu dengan berusaha. Bahkan proses pembuatan dan penggunaan wafak pun tidak terlepas dari harapan agar senantiasa dikabulkan oleh Allah swt.

### Referensi

- Agustianti, Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA, 2022.
- Al-Banna, Muhammad Rif'at, and Irsyad Al-Fikri Ys. "Symbolism in Wafak Containing Al-Quran Roland Barthes's Semiotic Perspective." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*6, no. 2 (September 12, 2023): 175–84. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v6i2.18591>.
- Anuar, Shahrul, Shaari Mohd, Khizal Mohammed, Saat, Kata Kunci, Ilustrasi, Pelaga Lembu, et al. "Reka Bentuk Ilustrasi Wafak Dalam Manuskrip Pelaga Lembu: Penelitian Simbolik Dalam Konteks Seni Rupa Tradisi. *Jurnal Filologi Melayu*, Jilid 29,2022: ISSN 0128-6048," January 11, 2023, 101–22.
- Badruzzaman, Yandi Irshad. *Mama Nagasari: Sekelumit Manaqib, Kilas Biografi, Silsilah, dan Geneologi*. Langgam Pustaka, 2024.

- Hasbullah, Dede. “Jual Beli Wafak Yang Berisikan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Persepektif Hukum Islam” (Study Kyai Desa Sangiang kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang).” *Prestasi/Pencapaian*, March 13, 2019. <http://repository.uinbanten.ac.id/3578/>.
- Hidayatullah, Dede. “MANTRA PENGobatan DALAM NASKAH BANJAR (HEALING MANTRA IN BANJARESE MANUSCRIPT).” *Naditira Widya* 13, no. 1 (May 11, 2019): 41–56. <https://doi.org/10.24832/nw.v13i1.322>.
- jejakrekam.com. “Barajah dan Bawafak, Kesaktian Kertas Kusam Bersimbol Ayat Alquran,” May 28, 2018. <https://jejakrekam.com/2018/05/28/barajah-dan-bawafak-kesaktian-kertas-kusam-bersimbol-ayat-alquran/>.
- klikkalsel.com. “Mengupas Rajah dan Wafak Pada Kultur Masyarakat Banjar yang Terkenal Hingga Manca Negara.” *Klikkalsel.com* (blog), April 29, 2024. <https://klikkalsel.com/mengupas-rajah-dan-wafak-pada-kultur-masyarakat-banjar-yang-terkenal-hingga-manca-negara/>.
- Rasyid, Muhammad. “Tradisi Pembelajaran Ilmu Hikmah Pada Komunitas Pondok Pesantren (Studi Fenomenologi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura Dan Pondok Pesantren Ushuluddin Martapura Di Kabupaten Banjar),” 2023. <https://idr.uin-antasari.ac.id/24948/8/Awal.pdf>.
- SIDIK, ROZIAH, and MAT SIDEK. “Pengaruh Peradaban Arab-Islam Terhadap Pemikiran Perubatan Masyarakat Melayu Berdasarkan MSS1292 Kitab Tibb.” Accessed May 6, 2024. [https://www.academia.edu/download/2895856/SPPU\\_-\\_SPAIM\\_06\\_Roziah-edited.pdf](https://www.academia.edu/download/2895856/SPPU_-_SPAIM_06_Roziah-edited.pdf).
- Zainun, Nazarudin, and Darlina Md Naim. *Kearifan Tempatan: Merekayasa Kearifan Tempatan Budaya, Pelancongan Arkeologi Dan Sejarah (Penerbit USM)*. Penerbit USM, 2013.
- “المكتبة الشاملة - باب الدعاء - الحميد - عبد الدين عبد الحميد - كتاب سنن أبي داود ت مجي الدين عبد الحميد - ص76.” Accessed May 6, 2024. <https://shamela.ws/book/1726/1993>.